



PEMERINTAH KABUPATEN PATI



PEDOMAN PEMBUATAN METADATA STATISTIK

**DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KABUPATEN PATI**

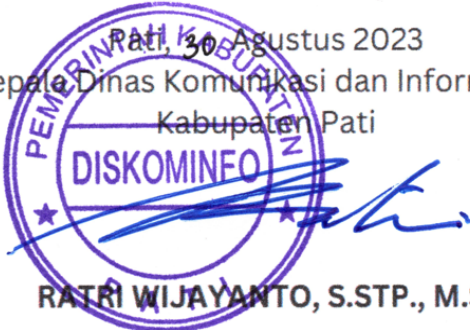
KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan buku Pedoman Metadata Statistik dapat diselesaikan dengan baik.

Buku Pedoman ini memuat mekanisme penghimpunan metadata dan tata cara pengisian Formulir Metadata Statistik yang diharapkan dapat digunakan sebagai panduan bagi Produsen Data agar mudah memahami dalam pengisian formulir-formulir tersebut.

Kami sampaikan terimakasih kepada Pembina data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati selaku Pembina Data Statistik Sektorial serta semua pihak yang telah membantu menyusun dan menerbitkan buku ini. Semoga buku pedoman ini dapat bermanfaat, mudah dipahami untuk mewujudkan Satu Data Indonesia Kabupaten Pati.

Pati, 30 Agustus 2023
Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika
Kabupaten Pati



RATRI WIJAYANTO, S.STP., M.Si

DAFTAR ISI

Pendahuluan

Dasar Hukum

Tujuan dan Manfaat Metadata Statistik

Jenis-jenis Metadata Statistik

Metadata Kegiatan Statistik

Metadata Variabel Statistik

Metadata Indikator Statistik

Mekanisme Pelaporan

Penutup

Daftar Pustaka

PENDAHULUAN

Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia menyebutkan bahwa setiap penyelenggaraan statistik harus disertai dengan informasi dalam bentuk struktur dan format yang baku untuk menggambarkan penyelenggaraan statistik. Informasi tersebut dituangkan dalam bentuk metadata.

Metadata adalah informasi dalam bentuk struktur dan format yang baku untuk menggambarkan data, menjelaskan data, serta memudahkan pencarian, penggunaan, dan pengelolaan informasi data. Metadata dapat disebut sebagai data tentang data atau informasi tentang informasi. Informasi yang terkandung dalam metadata membantu menjelaskan aspek-aspek penting dari sebuah sumber data, seperti tujuan, asal, referensi waktu, lokasi, produsen, dan kondisi akses (UK Data Service, 2012).

Penyediaan metadata merupakan elemen penting dalam penyebaran (dissemination) suatu statistik (UNSD, 2017). Kebutuhan atas metadata berawal dari prinsip transparansi. Metadata memberikan transparansi pada suatu statistik, sehingga pengguna bisa mendapatkan informasi mengenai statistik tersebut dan relevansinya dengan kegiatan penelitian yang dilakukannya. Lebih jauh, tersedianya metadata tidak hanya membantu dalam menginterpretasi, menganalisis, dan memahami data, tetapi juga dapat membantu pengguna dalam mengidentifikasi data-data lain yang relevan dengan data tersebut.

Dalam pengelolaannya, metadata dibagi menjadi metadata kegiatan, metadata variabel, dan metadata indikator. Metadata kegiatan memuat informasi yang menggambarkan tahapan penyelenggaraan kegiatan statistik. Metadata variabel memuat informasi mengenai variabel, sedangkan metadata indikator memuat informasi mengenai indikator.

DASAR HUKUM

- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik
- Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia
- Peraturan Bupati Pati Nomor 6 Tahun 2021 tentang Satu Data Indonesia Kabupaten Pati
- Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 5 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik

TUJUAN DAN MANFAAT METADATA STATISTIK

TUJUAN

Tujuan Penyusunan Pedoman Metadata Statistik adalah untuk memudahkan Produsen data dalam memahami Menjelaskan tata cara pengisian Formulir Metadata Statistik–Kegiatan (MS-Keg), Metadata Statistik Variabel (MS-Var), dan Metadata Statistik–Indikator (MS-Ind).

Manfaat

Metadata yang didokumentasikan dengan baik akan bermanfaat bagi nbanyak pihak

Pembina Data (BPS Kabupaten Pati)



Metadata dapat menjadi alat bagi pengukuran tingkat kematangan penyelenggaraan statistik. Dengan adanya ukuran tersebut, pembina data dapat menentukan program pembinaan statistik yang tepat sasaran sesuai dengan tingkat kebutuhan.

Produsen Data (Perangkat Daerah Kabupaten Pati)

Metadata dapat menghindari duplikasi kegiatan, meningkatkan efisiensi anggaran, serta peningkatan nilai organisasi karena tatakelola informasi yang baik



Walidata (Diskominfo Kabupaten Pati)



Metadata dapat memudahkan memahami dan pengelolaan data dan informasi sebagai investasi organisasi, dokumentasi tahapan pengolahan data, pengendalian mutu, definisi, penggunaan data, keterbatasan, dan sebagainya. Metadata juga dapat mencegah kesalahan dalam penyampaian data

WPengguna Data

Metadata dapat memudahkan memahami data serta mencegah penggunaan dan interpretasi data



JENIS-JENIS METADATA STATISTIK

METADATA KEGIATAN STATISTIK

Sekumpulan atribut informasi yang memberikan gambaran / dokumentasi dari penyelenggaraan kegiatan statistik

METADATA VARIABEL STATISTIK

Suatu metadata yang memberikan penjelasan mengenai variabel yang dikumpulkan suatu kegiatan statistik. Secara sederhana, metadata variabel adalah informasi dari variabel

METADATA INDIKATOR STATISTIK

Metadata yang dikumpulkan dalam kaitanya dengan informasi yang melekat pada indikator yang dihasilkan dari suatu kegiatan statistik .

METADATA KEGIATAN STATISTIK

Kegiatan statistik adalah tindakan yang meliputi upaya penyediaan dan penyebarluasan data. Penyelenggaraan kegiatan statistik merupakan serangkaian proses bisnis sebagai upaya penyediaan dan penyebarluasan data.

Setiap tahapan penyelenggaraan kegiatan statistik tersebut perlu didokumentasikan sebagai bagian dari penyediaan dan penyebarluasan data. Penyelenggaraan kegiatan statistik didokumentasikan dalam bentuk metadata kegiatan statistik.

Inventarisasi metadata kegiatan statistik dilakukan dengan menggunakan Formulir Metadata Statistik – Kegiatan (MS-Keg). Informasi setiap tahapan penyelenggaraan kegiatan statistik tercatat dalam Formulir MS-Keg. Formulir tersebut terdiri atas 8 (delapan) blok, yaitu Penyelenggara, Penanggung Jawab, Perencanaan dan Persiapan, Desain Kegiatan, Desain Sampel, Penjaminan Kualitas, Pengolahan dan Analisis, serta Diseminasi Hasil. Pada bagian awal formulir terdapat informasi umum mengenai kegiatan statistik. Penjelasan selanjutnya merupakan tata cara pengisian Formulir MS-Keg.

FORMULIR METADATA STATISTIK - KEGIATAN (MS-KEG)

A. UMUM

1. JUDUL KEGIATAN

Tuliskan judul kegiatan statistik yang dilakukan.

Judul kegiatan minimal memuat cara pengumpulan data, komponen utama kegiatan, cakupan wilayah, dan periode pelaksanaan.

Apabila kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan lanjutan yang mengalami perubahan judul, maka tuliskan pula judul kegiatan periode sebelumnya.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

The screenshot shows the 'METADATA STATISTIK KEGIATAN' form. At the top left is the logo of 'Badan Pusat Statistik'. At the top right is a box labeled 'MS-Keg'. The main title 'METADATA STATISTIK KEGIATAN' is centered. Below the title, there are two input fields. The first field is labeled 'Judul Kegiatan:' and contains the text 'Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI)'. The second field is labeled 'Tahun:' and contains the text '2018'.

2. KODE KEGIATAN

Kode Kegiatan (diisi oleh petugas):
(Kosongkan)

.....> Kolom diisi petugas

Kode kegiatan statistik merupakan suatu kode unik yang diberikan oleh BPS berdasarkan kegiatan statistik yang diselenggarakan dan telah dilaporkan kepada BPS. .

4. SEKTOR KEGIATAN

Sektor Kegiatan:			
Pertanian dan Perikanan	- 1	Perdagangan Internasional dan Neraca Perdagangan	- 12
Demografi dan Kependudukan	- 2	Ketenagakerjaan	- 13
Pembangunan	- 3	Neraca Nasional	- 14
Proyeksi Ekonomi	- 4	Indikator Ekonomi Bulanan	- 15
Pendidikan dan Pelatihan	- 5	Produktivitas	- 16
Lingkungan	- 6	Harga dan Paritas Daya Beli	- 17
Keuangan	- 7	Sektor Publik, Perpajakan, dan Regulasi Pasar	- 18
Globalisasi	- 8	Perwilayahan dan Perkotaan	- 19
Kesehatan	- 9	Ilmu Pengetahuan dan Hak Paten	- 20
Industri dan Jasa	- 10	Perlindungan Sosial dan Kesejahteraan	- 21
Teknologi Informasi dan Komunikasi	- 11	Transportasi	- 22

Lingkari salah satu kode sesuai dengan sektor kegiatan yang dilakukan

Sektor kegiatan di atas merujuk pada Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD).

5. REKOMENDASI BPS

Jika survei statistik sektoral, apakah mendapatkan rekomendasi kegiatan statistik dari BPS?	
Ya	- 1
Tidak	- 2
Jika "Ya", Identitas Rekomendasi: 3.90.2.08.17.00.00.000.D101	

Lingkari kode 1 jika mendapatkan rekomendasi atau kode 2 jika tidak mendapatkan rekomendasi. Jika mendapatkan rekomendasi, tuliskan identitas rekomendasi pada tempat yang disediakan.

Jika survei masih dalam tahap permintaan rekomendasi maka rincian ini diisi dengan kode-2 (Tidak) karena nomor rekomendasi belum release. Jika nomor rekomendasi sudah release, maka rincian tersebut dapat diupdate

Sebagaimana tercantum dalam PP No. 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik, setiap penyelenggara statistik sektoral yang akan melakukan survei, wajib memberitahukan rencana survei kepada BPS, mengikuti rekomendasi survei dari BPS, dan melaporkan hasil survei kepada BPS. Survei statistik sektoral yang telah mendapatkan rekomendasi survei dari BPS akan memiliki identitas rekomendasi.

B. PENYELENGGARA

1. INSTANSI PENYELENGGARA

I. PENYELENGGARA
1.1. Instansi Penyelenggara: Kementerian Agama RI

Tuliskan nama instansi penyelenggara kegiatan statistik, yaitu nama kementerian / lembaga / organisasi perangkat daerah

2. ALAMAT LENGKAP

1.2. Alamat Lengkap Instansi Penyelenggara: Jalan Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Jakarta Pusat 10710
Telepon : (+6221) 3811679 Faksimile : -
E-mail : pinmas@kemenag.go.id

Tuliskan alamat lengkap instansi penyelenggara kegiatan statistik, meliputi alamat, nomor telepon, nomor faksimile, dan e-mail.

C. PENANGGUNG JAWAB

1. UNIT ESELON PENANGGUNG JAWAB

II. PENANGGUNG JAWAB
2.1. Unit Eselon Penanggung Jawab Eselon 1 : Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Eselon 2 : Direktur ...

Penanggung jawab adalah pihak yang menjadi koordinator utama penyelenggaraan kegiatan statistik. Untuk penyelenggaraan statistik sektoral di daerah dapat untuk tidak mengisi Unit Eselon 1.

2. PENANGGUNG JAWAB TEKNIS

2.2. Penanggung Jawab Teknis (jika dari instansi penyelenggara, tuliskan setingkat eselon 3)

Jabatan : Kepala ...
Alamat : ...
Telepon : ... Faksimile : ...
E-mail : ...

Tuliskan penanggung jawab teknis kegiatan statistik, meliputi jabatan, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, dan e-mail. Jika penanggung jawab teknis berasal dari instansi penyelenggara, maka tuliskan setingkat eselon 3.

Penanggung jawab teknis adalah pihak yang menjadi koordinator teknis penyelenggaraan kegiatan dan memahami penyelenggaraan kegiatan secara keseluruhan. Penanggung jawab teknis dapat berasal dari instansi penyelenggara atau pihak ketiga (konsultan atau instansi lain).

D. PERENCANAAN DAN PERSIAPAN

III. PERENCANAAN DAN PERSIAPAN

3.1. Latar Belakang Kegiatan:

Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji mengamanatkan pemerintah melalui Kementerian Agama untuk melakukan peningkatan kualitas penyelenggaraan ibadah haji secara berkelanjutan, yang meliputi aspek Pembinaan, Pelayanan dan Perlindungan bagi Jemaah Haji. Konsekuensi dari UU tersebut adalah Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (Ditjen PHU) perlu terus meningkatkan penyelenggaraan ibadah haji melalui manajemen penyelenggaraan haji yang tepat dan efektif.

Penyelenggaraan ibadah haji adalah rangkaian kegiatan pengelolaan pelaksanaan ibadah haji yang meliputi pembinaan, pelayanan, dan perlindungan jemaah haji. Dalam rangka peningkatan ibadah haji, pada tahun 2018, Ditjen PHU melakukan peningkatan kualitas pelayanan penyelenggaraan haji melalui sepuluh inovasi pelayanan. Kesepuluh inovasi layanan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi jemaah dalam melaksanakan ibadah sehingga dapat dengan khusus menjalankan rangkaian ibadah haji selama di tanah suci.

Semua layanan dan inovasi yang diberikan pemerintah kepada jemaah haji perlu diketahui efektivitasnya agar dapat dievaluasi dan menjadi bahan perbaikan setiap tahun. Untuk mengetahui kualitas penyelenggaraan ibadah haji, diperlukan suatu ukuran kuantitatif pelayanan jemaah haji. Untuk itu perlu disusun indeks yang menggambarkan tingkat kepuasan jemaah haji terhadap layanan yang diterima jemaah selama di tanah suci.

Tuliskan latar belakang penyelenggaraan kegiatan statistik



Latar belakang adalah ide dasar atau titik tolak untuk memberikan pemahaman mengenai kegiatan statistik apa yang ingin kita sampaikan. Latar belakang yang baik harus disusun dengan sejelas mungkin dan bila perlu disertai dengan data atau fakta yang mendukung.

2. TUJUAN KEGIATAN

3.2. Tujuan Kegiatan:

Survei Kepuasan Jemaah Haji (SKJHI) dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari jemaah terkait dengan layanan yang mereka lihat dan rasakan. Data dan informasi ini merupakan salah satu jenis pengukuran kinerja/performance dari Sistem Manajemen Mutu yang ada di Ditjen PHU yang diselenggarakan oleh Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Arab Saudi.

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan SKJHI adalah:

1. Memperoleh angka Indeks Kepuasan Jemaah Haji pada kualitas setiap jenis pelayanan yang diberikan oleh pemerintah.
2. Memperoleh informasi jenis-jenis layanan yang perlu diperbaiki dalam penyelenggaraan ibadah haji pada tahun-tahun ke depan.

Tuliskan tujuan penyelenggaraan kegiatan statistik secara ringkas dan jelas. Jika kegiatan memiliki banyak tujuan, maka dapat diisikan secara rinci dengan numbering

3. RENCANA JADWAL KEGIATAN

3.3. Rencana Jadwal Kegiatan:

	Awal (tgl/bln/thn)		Akhir (tgl/bln/thn)
A. Perencanaan			
1. Perencanaan Kegiatan	<input type="text"/>	s.d.	<input type="text"/>
2. Desain	<input type="text"/>	s.d.	<input type="text"/>
B. Pengumpulan			
3. Pengumpulan Data	<input type="text"/>	s.d.	<input type="text"/>
C. Pemeriksaan			
4. Pengolahan Data	<input type="text"/>	s.d.	<input type="text"/>
D. Penyebarluasan			
5. Analisis	<input type="text"/>	s.d.	<input type="text"/>
6. Diseminasi Hasil	<input type="text"/>	s.d.	<input type="text"/>
7. Evaluasi	<input type="text"/>	s.d.	<input type="text"/>

.....
-----> Tuliskan tanggal/bulan/tahun dimulainya dan berakhirnya jadwal setiap tahapan dari kegiatan statistik yang akan dilakukan

Penyelenggaraan kegiatan statistik harus menerapkan proses bisnis yang sesuai dengan kerangka baku dan terminologi proses statistik yang harmonis. Kerangka baku yang diterapkan pada proses bisnis penyelenggaraan kegiatan statistik mengacu pada Generic Statistical Business Process Model (GSBPM). Dalam GSBPM, metadata perlu ada mulai perencanaan, pengumpulan, pemeriksaan, hingga penyebarluasan.

Perencanaan kegiatan

Mencakup kegiatan dalam menentukan latar belakang, tujuan, riwayat, perubahan yang terjadi, referensi yang digunakan, klasifikasi/master yang digunakan, serta jadwal kegiatan.

Desain

mencakup menentukan variabel utama yang akan dikumpulkan; merancang metode pengumpulan data, merancang kerangka sampel dan pengambilan sampel, merancang pengolahan dan metode analisis yang akan digunakan, serta merancang sistem dan alur kerja.

Pengumpulan Data

Mencakup pembangunan kerangka sampel dan pemilihan sampel, persiapan pengumpulan data melalui pelatihan petugas, dan proses pengumpulan data.

Pengolahan Data

Mencakup integrasi data, klasifikasi dan pengkodean, pemeriksaan dan validasi, menentukan turunan variabel baru, menghitung penimbang, melakukan estimasi dan agregasi, serta melakukan finalisasi data set/data mikro.

Analisis

Kegiatan memeriksa hasil akhir pengolahan data serta mempelajari data tersebut dengan lebih mendalam.

Diseminasi Hasil

Kegiatan yang berkaitan dengan penyampaian hasil kegiatan berupa data dan informasi kepada pengguna, baik dalam bentuk tabulasi, infografis, maupun publikasi tercetak atau digital.

Evaluasi

kegiatan untuk mendapatkan masukan terkait penyelenggaraan kegiatan statistik secara keseluruhan.



Isian tanggal boleh tidak diisi, namun bulan dan tahun wajib diisi.

4. VARIABEL (KARAKTERISTIK) YANG DIKUMPULKAN

3.4. Variabel (Karakteristik) yang Dikumpulkan:

No.	Nama Variabel (Karakteristik)	Konsep	Definisi	Referensi Waktu (Periode Enumerasi)
1	Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan	Kemudahan	Penilaian yang diberikan oleh jemaah haji yang menjadi responden atas pelayanan petugas haji terkait dengan seberapa mudahnya pelayanan diperoleh oleh jemaah. Kemudahan yang dimaksud mencakup kemudahan prosedur dan proses pelayanan dari petugas secara umum.	Selama pelaksanaan ibadah haji
2	Kepuasan terhadap kesopanan petugas	Kesopanan	Nilai kepuasan dari jemaah haji yang menjadi responden survei terkait dengan sikap sopan petugas dalam memberikan pelayanan. Sikap sopan yang dimaksud terkait dengan petugas pelayanan saat memberikan pelayanan kepada jemaah haji selama proses pelaksanaan ibadah.	Selama pelaksanaan ibadah haji
dst	dst	dst	dst	dst

Tuliskan nama variabel {karakteristik) yang dikumpulkan beserta konsep, definisi, dan referensi waktunya.

Variabel (karakteristik) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penyelenggara kegiatan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Misal: Jenis Pekerjaan, Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, dll.

Referensi waktu (periode enumerasi) adalah batasan waktu pada variabel yang ditanyakan dari waktu pelaksanaan survei. Misal: suatu variabel disurvei untuk kondisi pada setahun yang lalu, maka periode enumerasi adalah setahun yang lalu.



Setiap variabel yang dibentuk untuk mendapatkan tujuan dari kegiatan yang diselenggarakan harus memiliki konsep dan definisi yang jelas serta dilengkapi dengan referensi waktu (periode enumerasi).

E. DESAIN KEGIATAN

1. KEGIATAN INI DILAKUKAN

IV. DESAIN KEGIATAN			
4.1. Kegiatan ini dilakukan:			<input type="checkbox"/>
Hanya sekali	- 1 → langsung ke R.3.3.	Berulang	<input checked="" type="radio"/>

Lingkari kode 1 jika kegiatan dilakukan hanya sekali atau baru dilakukan, dan tidak ada rencana untuk dilakukan kembali pada periode berikutnya atau kegiatan ad hoc.

Lingkari kode 2 jika kegiatan direncanakan dilakukan kembali pada periode berikutnya, atau merupakan kegiatan rutin, atau sudah beberapa kali dilakukan

2. FREKUENSI KEGIATAN

4.2. Jika "berulang" (R.4.1. berkode 2), Frekuensi Penyelenggaraan:			<input type="checkbox"/>
Harian	- 1	Empat Bulanan	- 5
Mingguan	- 2	Semesteran	- 6
Bulanan	- 3	Tahunan	<input checked="" type="radio"/>
Triwulanan	- 4	> Dua Tahunan	- 8

Lingkari salah satu kode sesuai dengan frekuensi penyelenggaraan kegiatan statistik.

3. TIPE PENGUMPULAN DATA

4.3. Tipe Pengumpulan Data:

Longitudinal Panel

Longitudinal Cross Sectional

Cross Sectional



Lingkari salah satu kode sesuai dengan tipe pengumpulan data yang digunakan

Longitudinal Panel

Pengumpulan data beberapa variabel pada periode waktu tertentu pada kelompok sampel yang sama untuk mengetahui perubahan kondisi atau hubungan dari populasi yang diamatinya dalam periode waktu yang berbeda.

Longitudinal Cross Sectional

Pengumpulan data beberapa variabel pada periode waktu tertentu untuk mengetahui hubungan satu variabel dengan variabel lain dan perubahan variabel tersebut dari populasi yang diamatinya dalam periode waktu yang berbeda.

Cross Sectional

Pengumpulan data beberapa variabel pada satu waktu untuk mengetahui hubungan satu variabel dengan variabel lain pada satu waktu tersebut.

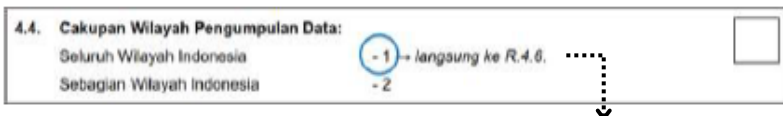
4. CAKUPAN WILAYAH

4.4. Cakupan Wilayah Pengumpulan Data:

Seluruh Wilayah Indonesia

Sebagian Wilayah Indonesia

-1 → langsung ke R.4.6.



Lingkari salah satu kode sesuai dengan cakupan wilayah pengumpulan data

5. WILAYAH KEGIATAN

4.5. Jika "sebagian wilayah Indonesia" (R.4.4. berkode 2), Wilayah Kegiatan:

No.	Provinsi	Kabupaten/Kota
	Tidak diisi karena R.4.4. berkode 1	

Tuliskan nama provinsi dan nama kabupaten yang dicakup sesuai dengan kode yang terisi pada Rincian 4.4. Jika ruang yang tersedia tidak Mencukupi, dapat menggunakan kertas tambahan.



Untuk kegiatan yang cakupan wilayahnya kecamatan atau kelurahan, maka hanya ditulis kabupaten/kota saja

6. METODE PENGUMPULAN DATA

4.6. Metode Pengumpulan Data:

Wawancara	-1
Mengisi kuesioner sendiri (swacakah)	-2
Pengamatan (observasi)	-4
Pengumpulan data sekunder	-8
Lainnya (sebutkan)	-16

-1

-2

-4

-8

-16

Lingkari kode sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan. Boleh memilih lebih dari satu. Jika lainnya, tuliskan metode pengumpulan data yang dimaksud.

7. SARANA PENGUMPULAN DATA

4.7. Sarana Pengumpulan Data:	
Paper-assisted Personal Interviewing (PAPI)	- 1
Computer-assisted Personal Interviewing (CAPI)	- 2
Computer-assisted Telephones Interviewing (CATI)	- 4
Computer Aided Web Interviewing (CAWI)	- 8
Mail	- 16
Lainnya (sebutkan)	- 32

Lingkari kode sesuai dengan sarana pengumpulan data yang digunakan. Boleh memilih lebih dari satu. Jika lainnya, tuliskan sarana pengumpulan data yang dimaksud

Paper-assisted Personal Interviewing (PAPI)

Teknik ini menggunakan media kertas. Responden menjawab pertanyaan yang diajukan selama pertemuan tatap muka atau wawancara langsung (face-to-face).

Computer-assisted Personal Interviewing (CAPI)

Teknik ini dilakukan dengan cara responden menjawab pertanyaan pewawancara selama wawancara langsung (face-to-face), tapi pertanyaan dan daftar jawaban akan ditampilkan pada perangkat multimedia.

Computer-assisted Telephones Interviewing (CATI)

Teknik yang melibatkan penggunaan perangkat lunak komputer yang dirancang khusus untuk melakukan wawancara melalui telepon. Pewawancara mengajukan pertanyaan satu per satu selama wawancara per telepon dan memberikan checklist pada kuesioner atau mendokumentasikan jawaban responden.

Computer Aided Web Interviewing (CAWI)

Teknik yang menggunakan kuesioner online yang diselesaikan oleh Responden menggunakan komputer atau perangkat lain yang terhubung ke internet. Jawaban akan terekam secara instan ke dalam database.

Mail

Sarana pengumpulan data melalui surat, baik dalam bentuk hardcopy maupun softcopy.

8. UNIT PENGUMPULAN DATA

4.8. Unit Pengumpulan Data:		<input type="checkbox"/>
Individu	-1	
Rumah tangga	-2	
Usaha/perusahaan	-4	
Lainnya (sebutkan)	-8	

Lingkari kode sesuai dengan unit pengumpulan data yang digunakan. Boleh memilih lebih dari satu. Jika lainnya, tuliskan unit pengumpulan data yang dimaksud.

F. DESAIN SAMPEL

1. JENIS RANCANGAN SAMPEL

V. DESAIN SAMPEL Diisi jika cara pengumpulan data adalah survei sebagian		
5.1. Jenis Rancangan Sampel:		<input type="checkbox"/>
Single Stage/Phase	-1	
Multi Stage/Phase	-2	

Lingkari salah satu kode sesuai jenis Rancangan sampel yang digunakan.

Single Stage/Phase

Jenis rancangan sampel dengan pengambilan sampel hanya satu tahap, yaitu langsung pada unit populasi.

Multi Stage/Phase

Jenis rancangan sampel dengan pengambilan sampel melalui dua tahap atau lebih

2. METODE PEMILIHAN SAMPEL TAHAP AKHIR

5.2. Metode Pemilihan Sampel Tahap Terakhir:		<input type="checkbox"/>
Sampel Probabilitas	- 1 → ke R.5.3.a	
Sampel Nonprobabilitas	- 2 → ke R.5.3.b	

Lingkari salah satu kode sesuai metode pemilihan sampel yang digunakan pada tahap terakhir.

Sampel probabilitas

metode pemilihan sampel dengan peluang yang sama bagi setiap unit populasi untuk dipilih sebagai sampel.

Sampel nonprobabilitas

Teknik yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unit populasi untuk dipilih sebagai sampel.

3. METODE SAMPLING YANG DIGUNAKAN

5.3. Jika "sampel probabilitas" (R.5.2. berkode 1), Metode yang Digunakan:		<input type="checkbox"/>
Simple Random Sampling	- 1	} → ke R.5.4
Systematic Random Sampling	- 2	
Stratified Random Sampling	- 3	
Cluster Sampling	- 4	
Multi Stage Sampling	- 5	
Jika "sampel nonprobabilitas" (R.5.2. berkode 2), Metode yang Digunakan:		
Quota Sampling	- 6	} → ke R.5.7
Accidental Sampling	- 7	
Purposive Sampling	- 8	
Snowball Sampling	- 9	
Saturation Sampling	- 10	

Simple Random Sampling

Metode pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Systematic Random Sampling

Metode pengambilan sampel dengan mengurutkan unit sampel kemudian menentukan k atau interval.

Stratified Random Sampling

Digunakan pada populasi yang mempunyai unit sampel yang bertingkat atau berkelompok.

Cluster Sampling

Metode pemilihan sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil.

Multistage sampling

Cara pengambilan sampel dengan menggunakan kombinasi dari metode pengambilan sampel yang berbeda.

Quota sampling

Metode penetapan sampel dengan menentukan kuota terlebih dahulu pada masing-masing kelompok (besar dan kriteria sampel telah ditentukan lebih dahulu).

Accidental sampling

Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja (kebetulan ditemui, kebetulan datang, dll.).

Purposive Sampling

Teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, disebut juga judgement sampling. Responden dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa responden tersebut mampu memberi informasi yang benar.

Snowball sampling

Teknik pengambilan sampel berantai, sehingga yang pada mulanya berjumlah sedikit tetapi semakin lama semakin banyak kemudian berhenti sampai informasi yang didapatkan dinilai cukup. Informasi mengenai responden berikutnya diperoleh dari responden sebelumnya.

Saturation sampling

Teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

4. KERANGKA SAMPEL TAHAP AKHIR



Lingkari salah kode sesuai kerangka sampel yang digunakan pada pemilihan sampel tahap terakhir

Kerangka sampel adalah daftar semua unit dalam populasi yang akan dijadikan sampel untuk disurvei. Kerangka sampel ini menjadi dasar penarikan sampel.

List frame

Kerangka sampel yang berisi daftar unit-unit sampel.

Area frame

Kerangka sampel melalui peta yang mempunyai batas yang jelas, permanen, mudah dikenali, dan tidak terlampaui luas.

5 FRAKSI SAMPEL SECARA KESELURUHAN

5.5. Fraksi Sampel Keseluruhan:

- Tahap 1 (f_1) : $13/N$ (13 asrama haji embarkasi dipilih dari N asrama haji embarkasi)
- Tahap 2 :
 - Cluster 1 (f_{21}) : $650/21087$ (650 orang dipilih dari 21.087 jamaah pendaftaran ibadah haji reguler di Kankamenag Kab/Kota pada 7-22 Mei 2018)
 - Cluster 2 (f_{22}) : $650/K$ (650 jamaah keberangkatan haji reguler dipilih dari K jamaah keberangkatan haji reguler)
 - Cluster 3 (f_{23}) : $650/P$ (650 jamaah kepulauan haji reguler dipilih dari P jamaah kepulauan haji reguler)

Maka, fraksi sampel keseluruhan:

- Cluster 1 = $f_1 \times f_{21} = 8450/21087N$
- Cluster 2 = $f_1 \times f_{22} = 8450/NK$
- Cluster 3 = $f_1 \times f_{23} = 8450/NP$

Fraksi sampling keseluruhan (overall sampling fraction) adalah rasio ukuran sampel dengan ukuran populasi atau, dalam konteks stratified sampling, rasio ukuran sampel dengan ukuran strata.

Rumus untuk fraksi pengambilan sampel adalah

$$f = \frac{n}{N} \text{ atau } f = f_1 \times f_2 \times f_3 = \frac{n_1}{N_1} \times \frac{n_2}{N_2}$$

dengan n adalah ukuran sampel dan N adalah ukuran populasi. Keseluruhan fraksi sampel untuk pengambilan sampel dalam beberapa tahap dapat diperoleh dengan mengalikan fraksi sampel setiap tahap pengambilan sampel.

6. NILAI PERKIRAAN SAMPLING ERROR

5.6. Nilai Perkiraan Sampling Error Variabel Utama:



Tuliskan nilai perkiraan sampling error untuk variabel utama yang digunakan.

Sampling error adalah penyimpangan yang terjadi karena adanya kesalahan dalam pemakaian sampel. Semakin besar sampel yang diambil maka semakin kecil terjadinya sampling error

5 FRAKSI SAMPEL SECARA KESELURUHAN

5.7. Unit Sampel:

- Tahap 1 : Asrama haji embarkasi
- Tahap 2 :
 - Cluster 1 : Jamaah pendaftaran ibadah haji reguler di Kan Kemenag Kab/Kota pada 7-22 Mei 2018
 - Cluster 2 : Jamaah keberangkatan haji reguler
 - Cluster 3 : Jamaah kepulangan haji reguler

5.8. Unit Observasi:

Jamaah haji reguler

Unit sampel adalah unit terkecil dari populasi yang akan diambil sebagai sampel.

Unit observasi adalah unit pengamatan yang digunakan pada pengumpulan data. Unit sampel dan unit observasi dapat sama namun juga dapat berbeda

G. PENJAMINAN KUALITAS

1. APAKAH MELAKUKAN UJI COBA (PILOT SURVEY)

VI. PENJAMINAN KUALITAS	
6.1. Apakah Melakukan Uji Coba (Pilot Survey)?	<input type="checkbox"/>
Ya	-1
Tidak	-2

Lingkari kode 1 jika melakukan uji coba (pilot survey)
atau kode 2 jika tidak melakukan uji coba (pilot survey).

Uji coba atau pilot survey adalah suatu versi kecil dari survei atau penelitian yang dilakukan sebelum survei yang sesungguhnya. Uji coba ini dapat berupa suatu percobaan pelaksanaan kegiatan (trial run) sebagai salah satu bentuk persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan terkait.

2. METODE PEMERIKSAAN KUALITAS PENGUMPULAN DATA

6.2. Metode Pemeriksaan Kualitas Pengumpulan Data:	<input type="checkbox"/>		
Kunjungan kembali (revisit)	-1	Task Force	-4
Supervisi	-2	Lainnya (sebutkan)	-8

Lingkari kode sesuai dengan metode pemeriksaan kualitas pengumpulan data yang digunakan. Boleh memilih lebih dari satu. Jika lainnya, tuliskan metode pemeriksaan kualitas pengumpulan data yang dimaksud.

Kunjungan kembali (revisit)

Pengunjungan ulang lokasi atau obyek penelitian guna melengkapi isian instrumen yang tidak lengkap maupun jika terdapat nilai isian yang dinilai kurang sesuai

Supervisi

Suatu kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pihak penanggung jawab terhadap pelaksana lapangan.

Task force

Seseorang atau satuan tim khusus yang dibentuk untuk melakukan pencacahan atau pengumpulan data lapangan, umumnya bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan.

3 APAKAH MELAKUKAN PENYESUAIAN NONRESPON

6.3. Apakah Melakukan Penyesuaian Nonrespon?	<input type="checkbox"/>
Ya	-1
Tidak	-2

Lingkari kode 1 jika melakukan penyesuaian nonrespon atau kode 2 jika tidak melakukan penyesuaian nonrespon.

Nonrespon merupakan kondisi instrumen atau dokumen pengumpulan data tidak dapat terisi yang umumnya terkait dengan responden atau unit pengumpulan data.

4. PETUGAS PENGUMPULAN DATA

Jika sarana pengumpulan data adalah PAPI, CAPI, atau CATI
(Pilihan R.4.7. kode 1, 2, dan/atau 4 dilingkari)

6.4. Petugas Pengumpulan Data:	<input type="checkbox"/>
Staf instansi penyelenggara	-1
Mitra/tenaga kontrak	-2
Staf instansi penyelenggara dan mitra/tenaga kontrak	-3

Lingkari salah satu kode sesuai dengan jenis petugas pengumpulan data.



Rincian 6.4 – 6.7 diisi jika sarana pengumpulan data adalah PAPI, CAPI, atau CATI

5. PERSYARATAN PENDIDIKAN TERENDAH PETUGAS PENGUMPULAN DATA

6.5. Persyaratan Pendidikan Terendah Petugas Pengumpulan Data:	<input type="checkbox"/>
≤ SMP	-1
SMA/SMK	-2
Diploma I/II/III	-3
Diploma IV/S1/S2/S3	-4

Lingkari salah satu kode sesuai dengan pendidikan terendah petugas pengumpulan data yang disyaratkan.

6. JUMLAH PETUGAS

6.6. Jumlah Petugas:
Supervisor/penyelia/pengawas orang
Pengumpul data/enumerator orang

Jumlah petugas merupakan total seluruh petugas pengumpulan data yang terlibat di seluruh wilayah penelitian atau penyelenggaraan kegiatan statistik terkait.

7 APAKAH MELAKUKAN PELATIHAN PETUGAS?

6.7. Apakah Melakukan Pelatihan Petugas?
Ya -1
Tidak -2

*Lingkari kode 1 jika melakukan pelatihan
petugas atau kode 2 jika tidak melakukan
pelatihan petugas*

H. PENGOLAHAN DAN ANALISIS

1. TAHAPAN PENGOLAHAN DATA

VII. PENGOLAHAN DAN ANALISIS			
7.1. Tahapan Pengolahan Data:			
Penyuntingan (<i>Editing</i>)	Ya -1	Tidak -2	<input type="checkbox"/>
Penyandian (<i>Coding</i>)	Ya -1	Tidak -2	<input type="checkbox"/>
<i>Data Entry</i>	Ya -1	Tidak -2	<input type="checkbox"/>
Penyahihan (<i>Validasi</i>)	Ya -1	Tidak -2	<input type="checkbox"/>



Lingkari kode 1 jika melakukan tahapan pengolahan data atau kode 2 jika tidak melakukan tahapan pengolahan data.

Penyuntingan (*Editing*)

Kegiatan pemeriksaan hasil pengumpulan data. Editing dilakukan pada kesalahan dan ketidakkonsistenan pengisian rincian pertanyaan.

Penyandian (*Coding*)

Kegiatan pemberian kode-kode pada rincian pertanyaan. Coding ini dilakukan untuk memudahkan entry data.

Input data (*Data entry*)

Kegiatan memasukkan data ke dalam “form data entry”. Data entry bisa dilakukan dengan aplikasi excel atau aplikasi yang dibuat sendiri.

Penyahihan (*Validasi*)

Kegiatan pemeriksaan dan perbaikan data hasil entri data.

2. METODE ANALISIS

7.2. Metode Analisis:		
Deskriptif	-1	<input type="checkbox"/>
Inferensia	-2	
Deskriptif dan Inferensia	-3	

Lingkari salah satu kode sesuai dengan metode analisis yang digunakan dalam kegiatan statistik ini.

Analisis deskriptif

Analisis yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data menggunakan metode statistik sederhana, seperti mean, median, modus, range, variance, standar deviasi, tabel kontingensi, dan analisis kuadran.

Analisis inferensia

Analisis yang bertujuan untuk menarik kesimpulan pada sampel, yang digunakan untuk digeneralisir ke populasi. Analisis yang bertujuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan data hasil pengolahan menggunakan metode statistik yang lebih mendalam, seperti anova, korelasi, regresi, chisquare, faktor, cluster, dan diskriminan.

3. UNIT ANALISIS DAN TINGKAT PENYAJIAN HASIL ANALISIS

7.3. Unit Analisis:				
Individu	-1	Usaha/perusahaan	-4	<input type="checkbox"/>
Rumah tangga	-2	Lainnya (sebutkan)	-8	

7.4. Tingkat Penyajian Hasil Analisis:				
Nasional	-1	Kecamatan	-8	<input type="checkbox"/>
Provinsi	-2	Lainnya (sebutkan)	-16	
Kabupaten/Kota	-4			

Lingkari kode sesuai dengan unit analisis atau tingkat penyajian hasil analisis yang digunakan. Boleh memilih lebih dari satu. Jika lainnya, tuliskan unit analisis atau tingkat penyajian hasil analisis yang dimaksud.

I. DISEMINASI HASIL

1. PRODUK KEGIATAN YANG TESEDIA UNTUK UMUM

VIII. DISEMINASI HASIL			
8.1. Produk Kegiatan yang Tersedia untuk Umum:			
Tercetak (<i>hardcopy</i>)	Ya - 1	Tidak - 2	<input type="checkbox"/>
Digital (<i>softcopy</i>)	Ya - 1	Tidak - 2	<input type="checkbox"/>
Data Mikro	Ya - 1	Tidak - 2	<input type="checkbox"/>

Lingkari kode 1 jika produk kegiatan tersedia untuk umum atau kode 2 jika produk kegiatan tidak tersedia untuk umum.

2. RENCANA RILIS PRODUK KEGIATAN

8.2. Jika pilihan R.8.1. kode 1, Rencana Rilis Produk Kegiatan:

	Tanggal	Bulan	Tahun
Tercetak		12	2018
Digital		12	2018
Data Mikro			

Tidak diisi karena R.8.1. Data Mikro berkode 2

Tuliskan tanggal/bulan/tahun rencana rilis produk kegiatandari hasil kegiatan statistik yang dilakukan sesuai dengan kode yang pada Rincian 8.1.

METADATA VARIABEL STATISTIK

Metadata variabel merupakan suatu metadata yang dikumpulkan dalam kaitannya dengan informasi yang melekat pada variabel yang dimaksud. Metadata ini memberikan penjelasan mengenai variabel yang dikumpulkan. Secara sederhana, metadata variabel adalah informasi dari variabel.

Formulir tersebut berupa tabel yang berisi 11 kolom informasi yang berkaitan dengan variabel. Berdasarkan kelengkapan dan standar yang ditetapkan, informasi mengenai variabel terdiri atas (1) Nomor; (2) Nama Variabel; (3) Alias; (4) Konsep; (5) Definisi; (6) Referensi Pemilihan Variabel; (7) Referensi Waktu Variabel; (8) Tipe Data; (9) Domain Value; (10) Rule Validasi; (11) Kalimat Pertanyaan; dan (12) Aksesibilitas. Seluruh informasi tersebut merupakan satu kesatuan dari metadata untuk setiap variabel yang dikumpulkan dalam kegiatan statistik.

Metadata variabel diinventarisasi menggunakan Formulir Metadata Statistik-Variabel (MS-Var).



METADATA STATISTIK VARIABEL

MS-Var

Keterangan Keypada Statistik												
Nama Kegiatan				Penyenggara		Sertasi						
Kode Kegiatan (500 sampai 999)						Unit Kerja Lokasi I		Unit Kerja Lokasi II		Unit Kerja Lokasi III		
No	Nama Variabel	Alias	Konsep	Definisi	Referensi Pemilihan	Referensi Value	Tipe Data	Klasifikasi Item	Aturan Validasi	Kalimat Pertanyaan	Aksesibilitas	
01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13

Keterangan: _____ 20

Ditentukan Kepala Biro

Anda menggunakan nama? _____
 Web

Nama Kegiatan	Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia 2018
---------------	--

Nama Kegiatan

Tuliskan nama kegiatan statistik yang dilakukan sesuai dengan judul kegiatan pada metadata kegiatan atau MS-Keg.

Kode Kegiatan

Tuliskan kode kegiatan statistik yang dilakukan. Kolom ini diisi oleh petugas.

Kode Kegiatan (diisi oleh petugas)	(Kosongkan)
---------------------------------------	-------------



Kode kegiatan statistik merupakan suatu kode unik yang diberikan oleh BPS berdasarkan kegiatan statistik yang diselenggarakan dan telah dilaporkan kepada BPS.

Penyelenggara	Instansi	: Kementerian Agama
	Unit Kerja Eselon I	: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (Ditjen PHU)
	Unit Kerja Eselon II	:
	Unit Kerja Eselon III	:

Penyelenggara

Tuliskan penyelenggara kegiatan statistik, meliputi nama instansi dan unit kerja penanggung jawab.

No.
(1)
1
2
dsl

Nomor

Tuliskan nomor urut variabel yang dihasilkan mulai dari satu sampai dengan sejumlah n variabel yang dihasilkan pada kegiatan statistik terkait.

Nama Variabel
(2)
Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan
Kepuasan terhadap kesopanan petugas
dsl

Nama Variabel

Tuliskan nama variabel yang dikumpulkan dalam kegiatan statistik terkait. Penamaan variabel bisa berupa kata atau susunan kata (lebih dari satu kata) yang memberikan keterangan secara utuh atas informasi yang diharapkan.

Alias

Tuliskan alias atau kode dan istilah lain yang digunakan dalam menggambarkan variabel yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait.

Alias	Konsep
(3)	(4)
B1R5K1	Kemudahan
B1R6K1	Kesopanan

Konsep

Tuliskan konsep atau ide dan gagasan pokok dari variabel yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait berupa kata atau susunan kata yang ringkas.

Alias merupakan sebutan lain yang dapat digunakan untuk menunjukkan nama variabel yang terkait. Alias dapat berupa suatu kode khusus yang diberikan untuk variabel terkait guna mempermudah pengolahan, atau dapat berupa istilah yang lebih singkat dan standar untuk nama variabel yang dinilai terlalu panjang dan sulit dimengerti.



Berdasarkan Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan. Berdasarkan pengertian tersebut, konsep merupakan suatu ide atau kesatuan pengertian dari variabel yang dimaksud.

Definisi	Referensi Pemilihan
(5)	(6)
Kepuasan terhadap kemudahan mendapat pelayanan adalah penilaian yang diberikan oleh jemaah haji yang menjadi responden atas pelayanan petugas haji terkait dengan seberapa mudahnya pelayanan diperoleh oleh jemaah. Kemudahan yang dimaksud mencakup kemudahan prosedur dan proses pelayanan dari petugas secara umum.	PermenPANRB No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik
Kepuasan terhadap kemudahan mendapat pelayanan adalah penilaian yang diberikan oleh jemaah haji yang menjadi responden atas pelayanan petugas haji terkait dengan seberapa mudahnya pelayanan diperoleh oleh jemaah. Kemudahan yang dimaksud mencakup kemudahan prosedur dan proses pelayanan dari petugas secara umum.	PermenPANRB No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik

Referensi Pemilihan

Tuliskan referensi atau sumber rujukan pemilihan yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait secara singkat dan jelas. Referensi pemilihan variabel merupakan sumber rujukan yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penentuan dan penggunaan variabel terkait.

Definisi

Tuliskan definisi variabel dengan jelas dan rinci mengenai penjelasan dan syarat serta batasan variabel yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait. Dalam Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, definisi diartikan sebagai penjelasan tentang data yang memberi batas atau membedakan secara jelas arti dan cakupan data tertentu dengan data lainnya.

Referensi Waktu

Tuliskan referensi waktu variabel yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait secara singkat dan jelas. Referensi waktu variabel merupakan batasan waktu yang menggambarkan nilai variabel yang dikumpulkan.

Referensi Waktu	Tipe Data
(7)	(8)
Selama pelaksanaan ibadah haji	Integer
Selama pelaksanaan ibadah haji	Integer

Tipe Data

Tuliskan tipe data dari variabel yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait.

Tipe data terdiri atas:

Integer

Salah satu tipe data primitif yang didefinisikan sebagai bilangan bulat. Tipe data ini tidak mendukung isian yang menggunakan huruf, dan harus berupa angka yang bulat tanpa pecahan desimal. Meskipun demikian tipe ini mencakup angka negatif disamping angka positif yang umumnya digunakan.

Float

Tipe data yang biasa disebut tipe data bilangan real. Tipe data ini dapat mengenal karakter pecahan atau decimal, atau dapat menyimpan dengan model koma.

Char atau Karakter

Tipe data yang biasanya terdiri dari suatu angka, huruf, tanda baca, atau karakter khusus. Dalam bahasa pemrograman tipe data ini tidak memiliki batasan dan biasanya menggunakan tanda baca kutip ganda di depan dan belakang (“”).

String

Tipe data yang terdiri dari kumpulan karakter dengan panjang tertentu. Tipe data ini sering dianggap sebagai tipe data dasar, karena seringnya digunakan dalam suatu program pengolahan.

Array

Tipe data komposit yang dapat menyimpan. Tipe ini merupakan bentukan dari kumpulan tipe data yang lain. Penggunaan tipe data ini untuk meringkas jika beberapa tipe data harus digunakan dengan tipe data yang sama.

Klasifikasi Isian
(9)
1 = tidak puas 2 = kurang puas 3 = cukup puas 4 = puas 5 = sangat puas
1 = tidak puas 2 = kurang puas 3 = cukup puas 4 = puas 5 = sangat puas

Klasifikasi Isian

.....> Tuliskan klasifikasi isian yang digunakan pada variabel yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait jika terdapat kategorisasi terhadap variabel tersebut.

Klasifikasi atau daftar kode atau domain nilai merupakan suatu pengkategorian atau pembagian yang berlaku pada variabel terkait jika nilai yang dimaksud dalam variabel tersebut merupakan suatu kategori.

Aturan Validasi

Tuliskan aturan validasi untuk setiap variabel yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait, baik berupa syarat isian variabel maupun batasan besaran nilai isian variabel.

Aturan Validasi	Kalimat Pertanyaan
(10)	(11)
Harus mengisi salah satu skor tingkat kepuasan (isian tidak boleh kosong)	Kemudahan mendapatkan pelayanan petugas haji
Harus mengisi salah satu skor tingkat kepuasan (isian tidak boleh kosong)	Kesopanan petugas dalam melayani jamaah haji

Kalimat Pertanyaan

Tuliskan kalimat pertanyaan atau pernyataan dan isian yang digunakan dalam instrumen penelitian untuk mengumpulkan informasi terkait variabel.

Aturan validasi (rule validation) dari pengisian variabel merupakan syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh variabel terkait, umumnya jika dihubungkan dengan item variabel lain yang dikumpulkan dalam satu kegiatan statistik terkait. Syarat ini, misalnya, berupa pengisian variabel hanya jika variabel lain terisi atau suatu nilai minimal atau maksimal dari isian nilai variabel.

Kalimat pertanyaan merupakan kalimat yang digunakan dalam instrument penelitian untuk memperoleh nilai variabel yang diharapkan. Pertanyaan ini umumnya berupa kalimat, baik pertanyaan maupun bukan, yang mudah dipahami oleh seluruh petugas dan responden atau informan untuk isian variabel terkait.

Apakah Kolom (2) Dapat Diakses Umum?	
Ya	-1
Tidak	-2
(12)	
1	
1	
dst	

Apakah Kolom (2) Dapat Diakses Umum?

.....> Jika variabel yang ditulis pada kolom (2) dapat diakses umum, maka tuliskan kode 1. Jika variabel tersebut tidak dapat diakses umum, maka tuliskan kode 2.

METADATA INDIKATOR STATISTIK

Metadata indikator merupakan suatu metadata yang dikumpulkan dalam kaitannya dengan informasi yang melekat pada indikator yang dihasilkan dari suatu kegiatan statistik. Secara sederhana, metadata indikator adalah informasi dari indikator.

Metadata indikator diinventarisasi menggunakan Formulir Metadata Statistik – Indikator (MS-Ind). Formulir tersebut berupa tabel yang berisi informasi yang berkaitan dengan indikator.

Berdasarkan kelengkapan dan standar yang ditetapkan, informasi mengenai indikator terdiri atas (1) Nomor; (2) Nama Indikator; (3) Konsep; (4) Definisi; (5) Interpretasi; (6) Metode/rumus penghitungan; (7) Ukuran; (8) Satuan; (9) Klasifikasi; (10) Indikator komposit; (11) Variabel pembangun; (12) Level estimasi; dan (13) Aksesibilitas. Seluruh informasi tersebut merupakan satu kesatuan dari metadata untuk setiap indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik.

**METADATA STATISTIK
INDIKATOR**

Kategori Kegiatan Statistik

Kategori Kegiatan Statistik

No	Nama Indikator	Konsep	Definisi	Interpretasi	Metode/Rumus Penghitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Pengorganisasian	Indikator Komposit		Variabel Pembangun		Level Estimasi	Aksesibilitas
									Ya	Tidak	Nama	Kategori Pengorganisasian		

Mengetahui,
Direktur/Bupati/a/Walikota/a

Jumlah Lembar dan Lembar

Nama Kegiatan	Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia 2018
---------------	--

Nama Kegiatan

Tuliskan nama kegiatan statistik yang dilakukan sesuai dengan judul kegiatan pada metadata kegiatan atau MS-Keg.

Kode Kegiatan

Tuliskan kode kegiatan statistik yang dilakukan. Kolom ini diisi oleh petugas.

Kode Kegiatan (diisi oleh petugas)	(Kosongkan)
---------------------------------------	-------------



Kode kegiatan statistik merupakan suatu kode unik yang diberikan oleh BPS berdasarkan kegiatan statistik yang diselenggarakan dan telah dilaporkan kepada BPS.

Penyelenggara	Instansi	: Kementerian Agama
	Unit Kerja Eselon I	: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (Dijjen PHU)
	Unit Kerja Eselon II	:
	Unit Kerja Eselon III	:

Penyelenggara

Tuliskan penyelenggara kegiatan statistik, meliputi nama instansi dan unit kerja penanggung jawab.

No.
(1)
1
2
dsl

Nomor

Tuliskan nomor urut variabel yang dihasilkan mulai dari satu sampai dengan sejumlah n variabel yang dihasilkan pada kegiatan statistik terkait.

Nama Indikator
(2)
Indeks Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (IKJHI)

Nama Indikator

Tuliskan nama Indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik terkait. Indikator dapat berupa jumlah, rata-rata, persentase, indeks, dan sebagainya.

Konsep

(3)

Jamaah Haji



Konsep

Tuliskan konsep atau ide dan gagasan pokok dari indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik terkait. Konsep menurut Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia adalah ide yang mendasari data dan tujuan data tersebut diproduksi

Definisi
(4)
1. Indeks Kepuasan Jamaah Haji (IKJH) Perbandingan rata-rata skor tingkat kepuasan terhadap rata-rata skor tingkat kepentingan. Kriteria kepuasan Jamaah haji ditentukan berdasarkan nilai IKJH yang diperoleh. Tingkat kepuasan dinilai berdasarkan sikap, keramahan, dan kepedulian (courtesy and empathy), kemudahan memperoleh pelayanan dan dapat dipercaya, akses (access), perlindungan, kesiapan/cepat tanggap & tepat waktu (responsiveness & timeliness), bukti nyata (tangible), jaminan dan keamanan (assurance & security), informasi dan komunikasi (information & communication), pembinaan, kemampuan petugas (competence).
2. Tingkat Kepuasan Pelayanan Petugas Haji Perbandingan rata-rata skor tingkat kepuasan pelayanan petugas haji terhadap rata-rata skor tingkat kepentingan pelayanan petugas haji.
3. Tingkat Kepuasan Pelayanan Ibadah Perbandingan rata-rata skor tingkat kepuasan pelayanan ibadah terhadap rata-rata skor tingkat kepentingan pelayanan ibadah.
4. Tingkat Kepuasan Pelayanan Transportasi Bus Perbandingan rata-rata skor tingkat kepuasan pelayanan transportasi bus terhadap rata-rata skor tingkat kepentingan pelayanan transportasi bus.
5. Tingkat Kepuasan Pelayanan Akomodasi (Hotel/Tenda) Perbandingan rata-rata skor tingkat kepuasan pelayanan akomodasi (hotel/tenda) terhadap rata-rata skor tingkat kepentingan pelayanan akomodasi (hotel/tenda).
6. Tingkat Kepuasan Pelayanan Katering Perbandingan rata-rata skor tingkat kepuasan pelayanan katering terhadap rata-rata skor tingkat kepentingan pelayanan katering.
7. Tingkat Kepuasan Pelayanan Kesehatan Kloter Perbandingan rata-rata skor tingkat kepuasan pelayanan kesehatan kloter terhadap rata-rata skor tingkat kepentingan pelayanan kesehatan kloter.
8. Tingkat Kepuasan Pelayanan Lain-lain Perbandingan rata-rata skor tingkat kepuasan pelayanan lain-lain terhadap rata-rata skor tingkat kepentingan pelayanan lain-lain.

Definisi

Tuliskan definisi indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik terkait dengan jelas dan rinci agar lebih informatif. Definisi menurut Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia adalah penjelasan tentang data yang memberi batas atau membedakan secara jelas arti dan cakupan data tertentu dengan data yang lain.

Interpretasi
(5)
<ul style="list-style-type: none"> - IKJHI < 50 : pelayanan masih di bawah standar standar (sangat buruk) - $50 \leq$ IKJHI < 65 : pelayanan perlu ditingkatkan (buruk) - $65 \leq$ IKJHI < 75 : pelayanan sudah memenuhi standar (sesuai) - $75 \leq$ IKJHI < 85 : pelayanan di atas standar (memuaskan) - IKJHI \geq 85 : pelayanan sudah sangat baik (sangat memuaskan)
<p>Contoh: IKJHI tahun 2018 sebesar 85,23. Artinya, tingkat pelayanan yang diberikan kepada jemaah haji Indonesia sudah sangat baik (sangat memuaskan).</p>

...> **Interpretasi**
 Tuliskan interpretasi atau manfaat indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik terkait dengan jelas dan rinci.

Metode/Rumus Penghitungan
(6)
$IKJHI = \frac{\text{Rata-rata skor tingkat kepuasan}}{\text{Rata-rata skor tingkat kepentingan}} \times 100$
<p>Dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rata-rata skor tingkat kepuasan yang dimaksud adalah rata-rata skor tingkat kepuasan dari tujuh pelayanan yang diberikan. - Rata-rata skor tingkat kepentingan yang dimaksud adalah rata-rata skor tingkat kepentingan dari tujuh pelayanan yang diberikan.

...> **Metode/rumus penghitungan**
 Tuliskan metode/rumus penghitungan indikator dengan jelas.

Ukuran
(7)
Indeks

Ukuran ...> Tuliskan ukuran yang dipakai dalam penghitungan indikator dengan jelas. Salah satu klausul dalam Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia mengatur bahwa data yang dihasilkan oleh produsen data harus memenuhi standar data. Salah satu dari standar data yang harus dipenuhi oleh produsen data adalah ukuran. Ukuran adalah unit yang digunakan dalam pengukuran jumlah, kadar, atau cakupan.

Satuan
(8)
(tanpa satuan)

Satuan ...> Tuliskan satuan yang dipakai dalam penghitungan indikator dengan jelas. Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia mengatur tentang standar satuan yang harus dipenuhi oleh produsen data. Satuan yang dimaksud merupakan besaran tertentu dalam data yang digunakan untuk mengukur atau menakar sebagai sebuah keseluruhan.

Nama Indikator	Klasifikasi Penyajian
(2)	(3)
Indeks Kepuasan Jemaah Haji Indonesia (IKJHI)	1. Kelompok umur 2. Jenis kelamin 3. Pendidikan 4. Profesi 5. Dimensi Pelayanan 6. Area Pelayanan

Klasifikasi Penyajian

....> Tuliskan klasifikasi penyajian yang digunakan dalam penghitungan indikator dengan jelas. Klasifikasi yang dimaksud pada metadata indikator ini adalah klasifikasi penyajian data.

Apakah Kolom (2) Indikator Komposit?	
Ya	-1
Tidak	-2
(10)	
1	

Apakah Kolom (2) Indikator Komposit?

....> Jika indikator yang ditulis pada kolom (2) adalah indikator komposit, maka tuliskan kode 1. Jika indikator tersebut bukan merupakan indikator komposit, maka tuliskan kode 2.

Publikasi Ketersediaan Indikator Pembangunan
(11)
Berita Resmi Statistik – Indeks Kepuasan Jemaah Haji Indonesia (IKJHI) 1439H/2018M (https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/11/22/1539/indeks-kepuasan-jemaah-haji-indonesia-tahun-1439h-2018m.html)

Publikasi Ketersediaan Indikator Pembangunan

....> Tuliskan judul publikasi atau URL yang memuat indikator pembangunan dengan jelas dan lengkap. Pemberian nama pada publikasi biasanya diambil dari nama kegiatan statistik.

Nama Indikator Pembangunan
(12)
1. Tingkat Kepuasan Pelayanan Petugas Haji 2. Tingkat Kepuasan Pelayanan Ibadah 3. Tingkat Kepuasan Pelayanan Transportasi Bus 4. Tingkat Kepuasan Pelayanan Akomodasi 5. Tingkat Kepuasan Pelayanan Katering 6. Tingkat Kepuasan Pelayanan Kesehatan Kloter 7. Tingkat Kepuasan Pelayanan Lain-Lain

Nama Indikator Pembangunan

....> Tuliskan nama indikator pembangunan dari indikator yang dihasilkan. Indikator pembangunan merupakan suatu indikator yang menjadi subkomponen dalam penghitungan indikator komposit.

Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan
(13)
Tidak diisi karena kolom 10 berkode 1 (IKJHI adalah indikator komposit)

Kegiatan Penghasil

....> Tuliskan nama kegiatan statistik yang menghasilkan variabel pembangunan. Penamaan kegiatan statistik yang diselenggarakan oleh K/L/I/OPD biasanya didasarkan pada indikator yang ingin dihasilkan atau sesuai dengan rincian anggaran dalam DIPA atau POK K/L/I/OPD.

Kode Kegiatan Variabel Pembangun (diisi petugas)
(14)
Tidak diisi karena kolom 10 berkode 1 (IKJHI) adalah indikator komposit

....> Kode Kegiatan

Tuliskan kode kegiatan statistik penghasil variabel pembangun. Kolom ini diisi oleh petugas.

Nama Variabel Pembangun
(15)
Tidak diisi karena kolom 10 berkode 1 (IKJHI) adalah indikator komposit

....> Nama Variabel Pembangun

Tuliskan nama variabel pembangun dari indikator yang dihasilkan. Variabel pembangun merupakan variabel-variabel yang menjadi bagian/diambil dalam penghitungan suatu indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik.

Level Estimasi
(16)
Nasional

....> Level Estimasi

Tuliskan level estimasi atau level terendah dari penyajian indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik terkait. Biasanya level estimasi disajikan pada tingkat nasional, provinsi, kabupaten / kota, kecamatan, desa/kelurahan, rumah tangga, atau individu.

Apakah Kolom (2) Dapat Diakses Umum?
Ya -1
Tidak -2
(17)
1

....> Apakah Kolom (2) dapat Diakses Umum?

Jika indikator yang ditulis pada kolom (2) dapat diakses umum, maka tuliskan kode 1. Jika indikator tersebut tidak dapat diakses umum, maka tuliskan kode 2.



....> Kegiatan Penghasil

Tuliskan nama kegiatan statistik yang menghasilkan variabel pembangun. Penamaan kegiatan statistik yang diselenggarakan oleh K/L/I/OPD biasanya didasarkan pada indikator yang ingin dihasilkan atau sesuai dengan rincian anggaran dalam DIPA atau POK K/L/I/OPD.

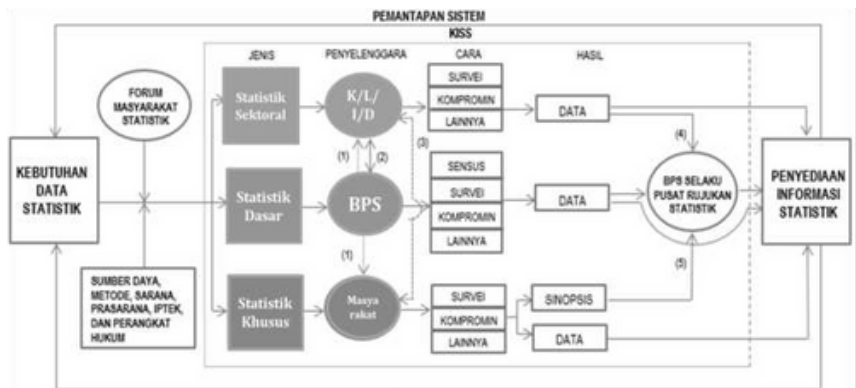
MEKANISME PELAPORAN

Merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 Pasal 1, Produsen data adalah unit pada instansi pusat dan instansi daerah yang menghasilkan data berdasarkan kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Serta tugas produsen data yang tertuang pada pasal 15 perihal kewajiban untuk menyampaikan data dan metadata kepada walidata. Adapun sarana ditetapkan sebagai tempat penyebarluasan data dan metadata sebagaimana dituangkan pada pasal 14 ayat 1 adalah Portal Satu Data Indonesia.

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 1999 dan Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019, maka perlu diatur mekanisme pelaporan metadata yang melibatkan Portal Satu Data Indonesia dengan Sistem Metadata di BPS dengan menerapkan kaidah interoperabilitas antarsistem.

A. Pelaporan Langsung ke BPS

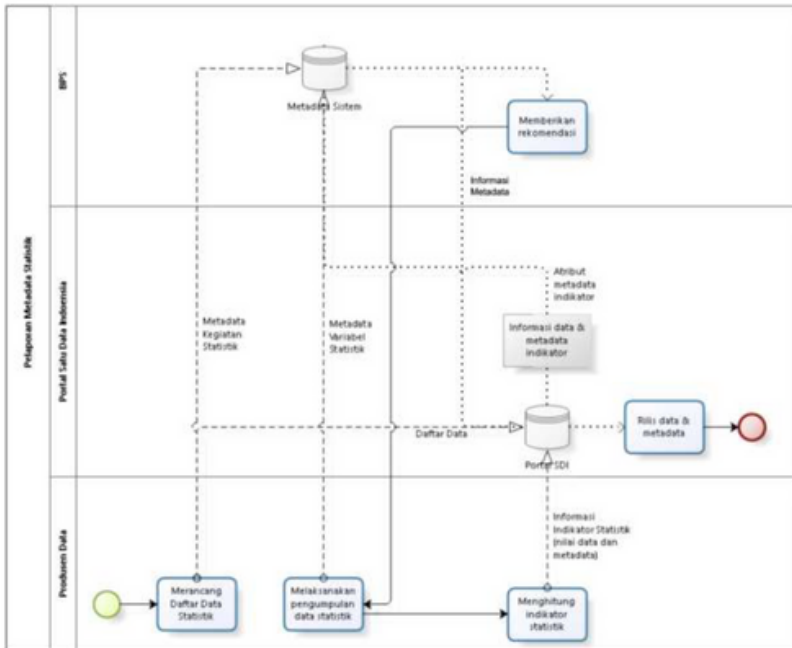
Pelaporan langsung adalah mekanisme pelaporan yang dilakukan oleh produsen data kepada BPS sebagai pembinan data statistik menggunakan media pelaporan yang disampaikan secara langsung baik menggunakan sarana kuesioner ataupun input langsung kedalam metadata sistem BPS. Pelaporan secara langsung sejalan dengan skema Sistem Statistik Nasional (SSN) sebagaimana tergambar pada diagram berikut.



MEKANISME PELAPORAN

B. Pelaporan Melalui Portal Data

Pelaporan melalui portal data adalah mekanisme pelaporan yang dilakukan oleh produsen data melalui walidata kepada BPS dengan memanfaatkan Portal Satu Data Indonesia sebagai sarana utama penyampaian informasi dan secara otomatis atribut metadata akan diteruskan kepada metadata sistem BPS.



C. Layanan Informasi

Direktorat Diseminasi u.p. Subdirektorat Rujukan Statistik memberikan layanan informasi yang dapat dilihat dan diunduh melalui halaman resmi website BPS untuk mendapatkan informasi terkini tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam instrumen pengumpulan metadata, petunjuk pengisian, dan mekanisme pelaporan. Informasi layanan informasi dapat diakses melalui Email : sirusa@bps.go.id

PENUTUP

Penerapan metadata statistik mutlak diperlukan untuk lebih menjamin pencapaian tujuan dan keberlangsungan dari satu data Indonesia. Agar petunjuk teknis tentang metadata statistik dapat diimplementasi dengan baik, diperlukan peran serta seluruh pihak baik internal Instansi Pusat dan Pemerintah Daerah maupun pemangku kepentingan lain. Koordinasi dan kolaborasi yang baik dengan seluruh elemen termasuk sistem yang telah berjalan di Instansi Pusat dan Pemerintah Daerah menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan metadata statistik.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia. 1997. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik

Peraturan Presiden Republik Indonesia. 2019. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia

Peraturan Badan Pusat Statistik. 2020. Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 5 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik

Peraturan Bupati Pati. 2021. Peraturan Bupati Pati Nomor 6 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Satu Data Indonesia Kabupaten Pati